

Jenis-jenis Tumbuhan Suku Poaceae di Kebun Raya Purwodadi

Plant species of Family Poaceae in the Purwodadi Botanic Garden

SOLIKIN ♥

Kebun Raya Purwodadi-LIPI, Pasuruan 67163

Diterima: 7 Nopember 2003. Disetujui: 15 Desember 2003.

ABSTRACT

Plant species of family Poaceae have important roles in rural economic and daily human life. They have been used in constructional building, tools, handicrafts, pulps, vegetables, fodder, baskets, traditional medicine, etc. Inventory to know the plant species and potentials of Poaceae were conducted in the Purwodadi Botanic Garden through observation in fields, interview, and literature studies. The results showed that there were 25 species of bamboos and 36 species of grasses in the garden. The bamboos genera *Bambusa* and *Gigantochloa* have more species than the other genera. *Polytrias amaura*, *Axonopus compressus*, and *Oplismenus burmanni* were the common and dominant grasses in the garden.

© 2004 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

Key words: bamboos, grasses, Poaceae, Purwodadi Botanic Garden

PENDAHULUAN

Kebun Raya Purwodadi merupakan lembaga yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan konservasi, penelitian, dan pendidikan flora dataran rendah beriklim relatif kering. Setiap tahun, antara tahun 2000-2002, sekitar 13.652 pelajar dan mahasiswa telah memanfaatkan keanekaragaman tanaman yang dikoleksi dan dikonservasi secara *ex situ* di kebun raya ini untuk studi biologi dan lingkungan, khususnya berkaitan dengan taksonomi tumbuhan. Kebun dengan luas sekitar 85 ha yang terletak pada ketinggian 302 m di atas permukaan laut ini, telah mengoleksi berbagai jenis tanaman, terutama tumbuhan berbunga dan paku-pakuan dari berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri. Hingga Oktober 2003 tercatat 160 suku, 1032 marga, dan 3788 jenis, serta 15.215 spesimen koleksi tumbuhan yang berada di kebun dan rumah kaca (Anonim, 2003).

Tumbuh-tumbuhan dari suku rerumputan (famili Poaceae) merupakan koleksi yang menarik untuk dipelajari biologi dan taksonominya, karena secara nyata memiliki potensi dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahan pangan, obat,

makanan ternak, bahan kerajinan, kertas, bumbu penyedap, perkakas rumah tangga, tanaman hias dan bahan bangunan (Heyne, 1987).

Secara garis besar suku Poaceae terdiri atas tiga anak suku (sub famili), yaitu: Bambusoideae, Pooideae dan Panicoideae (Gilliland *et al.*, 1971). Tanaman ini banyak dibudidayakan atau tumbuh liar pada berbagai macam jenis tanah dan besarnya intersepsi cahaya mulai dari tempat terbuka hingga teduh, dan dari kondisi tanah lembab hingga kering. Di Kebun Raya Purwodadi, beberapa jenis bambu dan rumput secara sengaja dikoleksi dan terdapat pula beberapa jenis yang tumbuh liar pada petak-petak pertanaman, halaman, lapangan, maupun jalur-jalur jalan setapak.

Dengan mempelajari dan mengenali jenis-jenis tumbuhan bambu dan rumput beserta potensi dan kegunaannya yang dikoleksi atau tumbuh liar di Kebun Raya Purwodadi diharapkan para pelajar, mahasiswa maupun masyarakat dapat mengenal kekayaan jenis-jenis tumbuhan ini di Indonesia khususnya yang berada di Kebun Raya Purwodadi untuk kemudian dapat diupayakan pengembangan dan pelestariannya. Widjaja (1997) melaporkan bahwa keberadaan beberapa jenis bambu di Indonesia sedang terancam karena pemanfaatan dan pengelolaannya kurang sesuai dengan prinsip pemanfaatan yang berkesinambungan dan lestari serta kurangnya perhatian terhadap jenis-jenis bambu yang kurang bernilai ekonomi.

♥ Alamat korespondensi:

Jl. Raya Purwodadi, Pasuruan 67163, Indonesia
Tel. & Fax. +62-341-426046.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Kebun Raya Purwodadi-LIPI pada bulan Agustus-September 2003 pada petak lokasi tanaman dan lokasi lain di kebun pada kawasan yang terbuka, agak terbuka, ternaung dan agak ternaung serta berbagai habitat, seperti lokasi tanah lembab dan kering. Jenis-jenis bambu dan rumput yang dijumpai diinventarisasi dan diidentifikasi berdasarkan buku katalog tanaman koleksi Kebun Raya Purwodadi (Soewilo *et al.*, 1999). Untuk jenis-jenis yang belum teridentifikasi, dibuat spesimen herbariumnya untuk diidentifikasi lebih lanjut dengan menggunakan kunci determinasi pada *Flora of Java* (Backer dan Bakhuizen van den Brink, 1968) dan *Grasses of Malaya* (Gilliland *et al.*, 1971).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil inventarisasi diketahui terdapat 61 jenis tumbuhan yang termasuk suku Poaceae, terdiri atas 25 jenis bambu (anak suku Bambusoideae) (Tabel 1.) dan 36 jenis rumput (26 jenis anak suku Panicoideae dan 10 jenis anak suku Pooideae) (Tabel 2.). Jenis-jenis yang termasuk anak suku Pooideae adalah *Agrostis matrella*, *Arundo donax*, *Cenhoteca lappacea*, *Cynodon dactylon*, *Dactyloctenium aegyptium*, *Eleusine indica*, *Eragrostis tenella*, *Garnotia cutigluma*, *Lophaterum gracile*, dan *Oryza sativa*. Sebagian besar jenis-jenis ini tumbuh liar.

jumlah ini, koleksi bambu di Kebun Raya Purwodadi relatif sedikit. Oleh sebab itu penambahan koleksi jenis bambu terus diupayakan melalui kegiatan eksplorasi flora, tukar-menukar material tanaman, dan sumbangan dari berbagai pihak.

Tanaman bambu umumnya tumbuh berumpun; batang berkayu, buluh beruas, berbuku di tengahnya berongga, kulit luar berwarna kuning, hijau, hijau kebiruan, hijau kecoklatan atau ungu. Batang muda selalu tertutup seludang yang sangat rapat, berbulu coklat, atau kehitaman, seludang akan lepas seiring dengan pertumbuhan panjang batang. Seludang pada batang tua pada umumnya lepas; daunnya berbentuk bulat memanjang, pita atau lanset, ujung runcing atau meruncing, tulang daun sejajar, tangkai semu pendek, pelepah daun memeluk batang, kadang-kadang berbulu. Bunga berbentuk majemuk bulir, tandan atau malai dengan siklus pembungaan yang bervariasi. Beberapa jenis bambu berbunga setelah 20-30 tahun, bahkan sampai 44 tahun. Benang sari pada umumnya berjumlah 6 (Gilliland *et al.*, 1971; Widjaja, 1997).

Jenis bambu koleksi Kebun Raya Purwodadi kebanyakan berasal dari marga *Bambusa* dan *Gigantochloa* yang masing-masing berjumlah 9 jenis dan 7 jenis. Bambu ini paling banyak ditemukan ditanam di pekarangan atau ladang di daerah pedesaan karena bernilai ekonomi tinggi. Sebagian besar bambu yang diamati tidak berbunga sehingga untuk membedakan masing-masing marga didasarkan pada sifat morfologi vegetatif. Marga

Bambu

Jenis-jenis yang ditanam di kebun merupakan koleksi *ex situ* yang keberadaannya terdata dengan baik mulai dari asal tanaman, tanggal penanaman dan siklus hidupnya. Koleksi tanaman bambu berasal dari Jawa sebanyak 20 jenis dan sisanya dari luar Jawa atau introduksi dari luar negeri. Menurut Widjaja (1997) Koleksi bambu yang ditanam di Kebun Raya Indonesia sekitar 135 jenis yang tersebar di Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Cibodas, Kebun Raya Eka Karya Bali dan Kebun Raya Purwodadi. Dari jumlah ini sebanyak 109 jenis asli Indonesia dan sekitar 11% di antaranya bersifat endemik. Berdasarkan

Tabel 1. Jenis-jenis bambu di Kebun Raya Purwodadi

No.	Jenis	Lokasi	Keterangan
1	<i>Bambusa agrestis</i> Poir.	XII.J.I. 19	Ditanam
2	<i>Bambusa arundinacea</i> (Retz.) Liar.	XII.J.I. 27,45	Ditanam
3	<i>Bambusa glaucescens</i> (Lam.) Munro ex Merr.	XII.J.I. 14-14a	Ditanam
4	<i>Bambusa atra</i> Lind.	XII.J.I. 40-40a-40c	Ditanam
5	<i>Bambusa blumeana</i> Bl.ex. Schult.	XII.J.I. 3-3a	Ditanam
6	<i>Bambusa polymorpha</i> Munro	XII.J.I. 14	Ditanam
7	<i>Bambusa</i> sp.	XII.J.I. 10, 13-13a	Ditanam
8	<i>Bambusa ventricosa</i> MC. Clure	XIV.G. 2-2a	Ditanam
9	<i>Bambusa vulgaris</i> Schradex Wendl.	XII.J.I. 1-1a, 7-7a	Ditanam
10	<i>Cephalostachyum pergracile</i> Munro	XII.J.I. 15	Ditanam
11	<i>Dendrocalamus asper</i> (Schult.f.) Backer ex Heyne	XII.J.I. 12, 33	Ditanam
12	<i>Dendrocalamus giganteus</i> Munro	XII.J.I. 11	Ditanam
13	<i>Dinorchloa scandens</i> (Bl. Ex Nees) O.K.	XII.J.I. 42	Ditanam
14	<i>Gigantochloa robusta</i> Kurtz.	XII.J.I. 17	Ditanam
15	<i>Gigantochloa atter</i> (Hassk.)Kurz.ex Munro	XIV.G. 1-1a	Ditanam
16	<i>Gigantochloa apus</i> (Bl.Ex Schult.)f.Kurz.	XII.J.I. 23,24	Ditanam
17	<i>Gigantochloa atroviolacea</i> Wijaya	XII.J.I. 18	Ditanam
18	<i>Gigantochloa haskarliana</i> (Kurz.) Backer ex Heyne	XII.J.I. 6	Ditanam
19	<i>Gigantochloa manggong</i> Wijaya	XII.J.I. 9	Ditanam
20	<i>Gigantochloa</i> sp.	XII.J.I. 26, 29	Ditanam
21	<i>Schizostachyum blumei</i> Nees	XII.J.I. 8, 32-32a	Ditanam
22	<i>Schizostachyum brachycladum</i> (Kurz.) Kurz.	XII.J.I.26	Ditanam
23	<i>Schizostachyum irratum</i> Kurz.	XII.J.I. 25	Ditanam
24	<i>Schizostachyum</i> sp.	XII.J.I. 41	Ditanam
25.	<i>Thyrsostachys siamensis</i> Gamble	XII.J.I.22,46	Ditanam

Bambusa secara menyolok dapat dibedakan dengan marga bambu lainnya, yaitu adanya percabangan yang kuat pada batang bagian bawah baik yang berduri atau tidak. Sedangkan untuk membedakan antara marga *Gigantochloa* dengan *Schizostachyum* yaitu dengan melihat seludang pada batang dan adanya bulu putih pada batang muda; pada *Gigantochloa* lidah seludang runcing, bulu berwarna coklat dan mudah lepas; buluh muda tidak berambut putih, sedang pada *Schizostachyum* lidah seludang meruncing, berbentuk mirip kubah, bulu coklat muda, tidak mudah lepas dan buluh muda umumnya berbulu putih. Tipe pertumbuhan batang yang berbaring atau memanjat merupakan ciri khas dari *Dinochloa scandens* yang tidak dimiliki oleh marga lain. Adanya bubuk putih berililin merupakan ciri khas dari marga *Dendrocalamus*. Bubuk yang berwarna putih kecoklatan adalah ciri dari *Dendrocalamus asper*, sedangkan yang berwarna putih adalah *Dendrocalamus giganteus*.

majemuk, bulir, tandan atau malai, umumnya terminal. Benang sari umumnya berjumlah 3 (Backer dan Backhuizen van den Brink, 1968).

Pada lokasi yang terbuka dengan tanah tidak lembab banyak didominasi oleh *Polytrias amaura* (Jawa: suket lamuran). Rumput ini tumbuh tahunan, berumpun, stolon merayap, dapat membentuk lempengan yang tebal, pada ruas-ruas batang di permukaan tanah berakar, batang berwarna coklat keunguan. Lunak, diameter 0,5-1,0 mm. Daun berbentuk lanset, 1,5-7 cm x 0,5-0,7 cm, berbulu halus; bunga majemuk bulir, terminal, benang sari ungu, putik berambut. Rumput ini dapat tumbuh dari 0-1600 m dpl. Di alam, rumput ini sering berasosiasi dengan *Desmodium triflorum* dan menjadi gulma yang sangat dominan pada budidaya monokultur jambu biji, seperti yang terjadi di Sukolilo, Bangkalan, Madura (Gilliland et. al., 1971; Solikin, 2000). Di Kebun Raya Purwodadi, rumput ini banyak dijumpai pada daerah terbuka seperti halaman, lapangan, di

Rumput

Rumput secara umum termasuk dalam anak suku Panicoideae dan Pooideae (suku Poaceae), banyak ditanam atau tumbuh liar. Berdasarkan hasil inventarisasi diketahui terdapat 36 jenis rumput di kebun, yang terdiri atas 22 jenis tumbuhan liar dan 14 jenis ditanam (Tabel 2.). Rumput merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh dan hidup hampir di seluruh daerah terbuka atau terlindung baik di daerah tropis maupun sub tropis. Rumput mempunyai ciri tumbuh berumpun dan jarang soliter. Batang pada permukaan tanah merayap, beruas, stolon di bawah permukaan tanah menjalar, bagian dalam batang berongga atau masif, tidak berkayu, pada ruas-ruas sering tumbuh akar; daunnya tunggal, tersebar berseling, bentuknya bulat memanjang, lanset atau pita, tulang daun sejajar, permukaannya kadang-kadang berbulu, berpelepah, namun tidak bertangkai semu, bunga

Tabel 2. Jenis-jenis Rumput di Kebun Raya Purwodadi.

No.	Jenis	Lokasi	Keterangan
1	<i>Agrostis matrella</i> L.	II.A	Ditanam
2	<i>Apluda mutica</i> L.	Terbuka	Liar
3	<i>Arundo donax</i> L.	II.A.1.1	Ditanam
4	<i>Axonopus compressus</i> (Swartz.) Beauv.	Agak teduh-agak terbuka	Liar
5	<i>Brachiaria mutica</i> (Forsk) Staff.	II.A.1. 6-6a	Ditanam
6	<i>Cenotheca lappacea</i> (L.) Desv.	Teduh – agak teduh	Liar
7	<i>Chrysopogon aciculatus</i> (Retz.) Trin.	Terbuka- agak terbuka	Liar
8	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	II.A.2-2a	Ditanam
9	<i>Cynodon dactylon</i> (L.) Presl.	Terbuka	Liar
10	<i>Dactyloctenium aegyptium</i> (L.) Richt.	Terbuka	Liar
11	<i>Digitaria ciliaris</i> (Retz.) Ked.	Terbuka-agak terbuka	Liar
12	<i>Digitaria</i> sp.	Terbuka-agak terbuka	Liar
13	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	V.A.V 5	Ditanam
14	<i>Eragrostis tenella</i> (L.) P. Beauv.	terbuka	liar
15	<i>Erianthus procerus</i> Mukherjee	II.A.1. 7-7a-7b	Ditanam
16	<i>Euchlaena mexicana</i> Schrad.	II.A.1. 11-11a	Ditanam
17	<i>Garnotia acutigluma</i> (Steud.) Ohwi	Terbuka	Liar
18	<i>Ichnanthus vicines</i> (F.M. Bail.) Merr.	Terbuka	Liar
19	<i>Imperata cylindrical</i> var. <i>major</i> (Nees) C.E.Hubb.	Terbuka	Liar
20	<i>Ischaemum indicum</i> (Houtt.) Merr.	Terbuka – agak terbuka	Liar
21	<i>Lophaterum gracile</i> Brongn.	Teduh – agak terbuka	Liar
22	<i>Oplismenus composita</i> (L.) Beauv.	Teduh – agak terbuka	Liar
23	<i>Oplismenus burmani</i> (Retz.) Beauv.	Teduh – agak terbuka	Liar
24	<i>Oryza sativa</i> forma <i>mutica</i> Koern.	XII. G.	Ditanam
25	<i>Panicum brevifolium</i> L.	Teduh-agak terbuka	Liar
26	<i>Panicum maximum</i> Jacq.	II.A.1. 12-12a	Ditanam
27	<i>Panicum repens</i> L.	Agak terbuka	Liar
28	<i>Paspalum conjugatum</i> Berg.	Agak teduh-agak terbuka	Liar
29	<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach.	II.A.1	Liar
30	<i>Pogonatherum paniceum</i> (Lamk.) Hack.	II.A.1.	Ditanam
31	<i>Polytrias amaura</i> (Buese) O.K.	Terbuka	Liar
32	<i>Saccarum</i> sp.	II.A.1.	Ditanam
33	<i>Stenotaphrum helterri</i> Munro ex Hook	Terbuka	Liar
34	<i>Themeda gigantea</i> (Cav.) Hack.	II.A.1. 13	Ditanam
35	<i>Thysanolaena maxima</i> (Roxb.) O.K.	II.A.1.4-4a	Ditanam
36	<i>Vetivera zizanioides</i> (L.) Nash ex Small	II.A.1.3	Ditanam

bawah tegakan tumbuhan koleksi mangga, palem, dan pisang.

Pada lokasi agak terbuka atau agak teduh jenis-jenis yang banyak tumbuh adalah *Axonopus compressus* (suket pahitan) dan *Oplismenus burmanni*. *Axonopus compressus* tumbuh menahun dan membentuk lempengan rapat terutama pada lokasi yang agak terlindung atau agak terbuka. Tinggi tanaman 20-50 cm; daun lanset lebar 6-16 cm dan panjang 2,5-37 cm, kelopak daun melekat bersama, secara keseluruhan tampak warna hijau muda/pucat, bunga majemuk terminal, rangkaian bunga bercabang berhadapan, butir bijinya melekat pada tangkainya (Backer dan Bakhuizen van den Brink, 1968).

Oplismenus burmanni merupakan rumput tahunan, yang banyak tumbuh di tempat-tempat agak teduh dan lembab di sekitar pohon. Tumbuhnya merayap, tinggi 10-30 cm, berbulu halus; daunnya berombak, lebar 4-15 mm dan panjang 1,5-7 cm, berbentuk lanset, hijau keunguan, kadang-kadang berbercak putih. Malai bercabang-cabang dengan masing-masing berisi 2-12 butir, makin ke bawah makin panjang dan banyak butirnya (Gilliland *et al.*, 1971).

Untuk lokasi-lokasi yang lembab dan berair pada tempat terbuka hingga agak teduh banyak ditumbuhi jenis rumput *Paspalum conjugatum*. Sepintas rumput ini mirip dengan *Axonopus compressus*, namun batangnya lebih kaku dan ruasnya lebih panjang; daun lebih kaku, berwarna hijau kekuningan atau keunguan, permukaan tidak berombak, tidak dapat membentuk lempengan yang tebal dan rapat karena ruas-ruas batang memanjang lebih cepat. Di Jawa rumput *Paspalum conjugatum* ini disebut juga suket pahitan, sebagaimana *Axonopus compressus*.

Jenis-jenis rumput lain yang tumbuh tegak, dan tinggi adalah: *Pennisetum purpureum*, *Panicum maximum*, *Themeda villosa*, dan *Pogonastemon panicum* yang ditanam pada petak koleksi. *Pennisetum purpureum* telah banyak dibudidayakan untuk makanan ternak karena pertumbuhan cepat, batang dan daunnya tidak keras dan hasilnya tinggi, sehingga sangat cocok untuk makanan ternak.

POTENSI DAN PEMANFAATAN

Bambu

Bambu telah sejak lama digunakan penduduk untuk bahan bangunan, perkakas rumah tangga, sayuran, kerajinan, dan lain-lain. Begitu pentingnya tanaman ini sehingga banyak ditanam penduduk baik di pekarangan, ladang atau tempat lainnya. Untuk sayuran biasanya dipilih jenis yang batang mudanya tidak pahit dan enak rasanya, seperti bambu petung (*Dendrocalamus asper*), sembilang (*Dendrocalamus giganteus*) dan ori (*Bambusa blumeana*). Rebung dari bambu ini sering diperdagangkan. Pengambilan

rebung biasanya dilakukan pada awal musim hujan pada saat tunas baru muncul.

Untuk bahan bangunan biasanya dipilih jenis-jenis bambu yang memiliki batang lurus, tinggi, tebal dan diameternya relatif besar. Bambu seperti ini pada umumnya dari marga *Bambusa*, *Dendrocalamus*, dan *Gigantochloa*. Di Jawa jenis-jenis bambu yang banyak digunakan untuk bahan bangunan adalah bambu petung (*Dendrocalamus asper*), bambu ori (*Bambusa blumeana*), bambu jawa (*Gigantochloa atter*) dan bambu apus (*Gigantochloa apus*). Bambu petung dan ori biasanya digunakan untuk konstruksi atap bangunan dan jembatan. Sedangkan bambu jawa dan apus untuk anyaman atau kadang-kadang untuk bangunan.

Untuk bahan kerajinan, anyaman dan perkakas pada umumnya digunakan jenis-jenis bambu yang memiliki batang dengan buku yang lurus, panjang, ruas tidak menonjol, mudah dibelah, dan relatif tidak tebal, seperti bambu dari marga *Gigantochloa* dan *Schizostachium*. Kedua bambu ini banyak dijumpai ditanam penduduk di pedesaan. Jenis bambu yang berpotensi untuk obat adalah *Bambusa vulgaris* var. *alba* (bambu kuning) yang tunas mudanya dapat digunakan untuk obat liver dengan cara merebus tunas mudanya kemudian meminum air rebusannya.

Rumput

Rumput juga mempunyai arti ekonomi yang sangat penting karena berfungsi sebagai penghasil pakan ternak, bahan kertas, makanan, bangunan, minyak atsiri, gula, dan obat tradisional. Jenis-jenis rumput yang banyak ditanam dan dibudidayakan untuk pakan ternak adalah *Pennisetum purpureum* dan *Panicum maximum*. Beberapa jenis rumput yang tumbuh liar di kebun juga berpotensi untuk pakan ternak seperti *Axonopus compressus*, *Cynodon dactylon*, *Digitaria ciliaris*, *Eragrostis tenella*, *Oplismenus burmanni*, *Imperata cylindrica* *Paspalum conjugatum*, dan *Polytrias amaura*. Pada saat musim berbunga dan berbuah, biji beberapa jenis rumput ini sering dimakan burung pipit dan sejenisnya.

Beberapa jenis rumput yang dapat digunakan untuk tanaman hias adalah *Agrostis matrella*, *Axonopus compressus*, *Cynodon dactylon*, *Polytrias amaura*, dan *Stenotaphrum helterri*. Rumput-rumput ini sangat bagus untuk taman di halaman rumah, kantor, halaman rumput (*lawn*) dan tempat terbuka lainnya karena dapat tumbuh rapat dan membentuk lempengan yang tebal, kompak dan rata. Daerah halaman rumput dan lapangan terbuka di Kebun Raya Purwodadi banyak didominasi oleh *Polytrias amaura* yang nampak indah dan rapi.

Stolon dari *Imperata cylindrica* (alang-alang) dapat digunakan untuk obat diuretik, cuci darah, tonikum, dan demam (Burkill, 1966). Sedangkan daunnya dapat digunakan untuk atap bangunan, kertas, dan makanan ternak. Untuk obat luka orang dayak iban di Kalimantan menggunakan daun *Paspalum conjugatum* (Sudarnadi, 1996). Jenis rumput lainnya yang dapat

digunakan untuk obat tradisional adalah akar *Crhysopogon aciculatus* untuk gejala keracunan; *Cymbopogon nardus* (*C. citratus*) untuk obat gosok (Heyne, 1987). Jenis terakhir ini sangat populer bagi masyarakat yang dikenal dengan nama 'sereh' atau 'serei' karena telah menjadi salah satu bahan industri sebagai penghasil minyak atsiri dan dibudidayakan secara luas. Batangnya juga digunakan dalam masakan yang dapat memberikan aroma dan rasa yang khas. Konservasi keanekaragaman jenis-jenis rerumputan sangat penting untuk menjamin ketersediaan sumber-sumber genetik dan plasma nutfah secara berkesinambungan, sebagai bahan penelitian, pengembangan dan pendayagunaannya.

KESIMPULAN

Di Kebun Raya Purwodadi terdapat 61 jenis tumbuhan yang termasuk suku rerumputan (*Poaceae*) yang terdiri atas 25 jenis bambu (*Bambusoideae*) dan 36 jenis rumput (*Panicoideae*). Seluruh jenis bambu di kebun merupakan tanaman koleksi yang dilestarikan secara *ex situ*. Sedangkan jenis rumput sebanyak 14 jenis merupakan tanaman koleksi dan 22 jenis merupakan tumbuh liar. Jenis-jenis tumbuhan ini penting untuk dikenali sebagai bahan studi dan penelitian karena berpotensi untuk bahan bangunan, kerajinan, perkakas rumah tangga,

bahan obat, sayuran, pakan ternak dan lain-lain. Pelestarian tanaman ini sangat penting untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatannya secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Laporan Bulanan UPT Balai Konservasi Kebun Raya Purwodadi*. Pasuruan: UPT Balai Konservasi Kebun Raya Purwodadi.
- Backer, C.A. dan R.C. Bakhuizen van den Brink Jr. 1968. *Flora of Java*. Vol. III. Groningen: Wolters Noordhof.
- Burkill, I.H. 1966. *A Dictionary of The Economic Products of The Malay Peninsula*. Kuala Lumpur: Ministry of Agriculture and Cooperative.
- Heyne, K. *Tumbuhan Berguna Indonesia* Jilid I. Jakarta: Yayasan sarana Wana jaya.
- Gilliland, H.B., R.E. Holtum, and N.L. Bor. 1971. Grasses of Malaya. In: Burkill H.M. (ed.). *Flora of Malaya*. Singapura.: Lim Bian Han, Government Printer.
- Soewilo, L.P., I.P. Astuti, and T.D. Said (ed.). 1999. *An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in The Purwodadi Botanical Garden*. Bogor: Botanic Gardens of Indonesia.
- Solikin. 2000. Komposisi gulma pada budidaya jambu biji di Desa Sukolilo Timur, Bangkalan, Madura. *Prosiding Seminar Nasional XVI Tumbuhan Obat Indonesia*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sudarnadi, H. 1996. *Tumbuhan Monokotil*. Editor: Guharja, E. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widjaja, E. 1997. Konservasi jenis-jenis bambu di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Konservasi Flora Nusantara*. Bogor: UPT Balai Pengembangan Kebun Raya Bogor.